



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Banyak orang beranggapan bahwa keberadaan gigi susu tidaklah penting dikarenakan gigi-gigi tersebut akan tanggal dengan sendirinya. Padahal gigi susu sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan rahang, mencerna makanan, membentuk otot-otot wajah dan memandu pertumbuhan gigi tetap. Jika gigi susu hilang terlalu awal karena rusak bisa mengakibatkan pertumbuhan gigi tetap yang posisinya salah, tumbuh miring atau bahkan terhalang gigi lain. Berikut menurut pernyataan Drg. Nirmala Sari.

Drg. Kristiani D.H. menyatakan bahwa gigi susu rentan terhadap kerusakan gigi karena lapisan emailnya belum sekuat gigi tetap. Kerusakan dan penyakit pada gigi susu juga dapat dengan mudah berpindah ke gigi tetap. Sebagian gigi susu masih bertahan sampai usia sepuluh hingga dua belas tahun sehingga banyak kesempatan untuk menularkan pembusukan ke tetangga baru mereka yang tetap. Jika pembusukan menyebar ke akar, infeksi pada akar gigi susu dapat menyusup ke akar gigi tetap. Oleh karena itu, penting sekali memperhatikan kesehatan gigi susu.

Dari fenomena tersebut, diperlukan adanya suatu buku ilustrasi yang memberikan pengetahuan pada anak bagaimana cara merawat gigi yang baik dan benar. Anak diharapkan sudah mulai merawat giginya sehingga terhindar dari

segala penyakit gigi yang membahayakan. Anak juga dihibau bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati penyakit pada gigi.

Anak usia empat hingga enam tahun biasanya sudah memiliki dua puluh dari keseluruhan gigi susu (*Wray & Wray-British Medical Association*). Margaretha Maria Yosiarti, M.Pd. menyatakan bahwa mereka sudah mulai bisa diajak untuk memelihara kesehatan giginya sendiri. Mereka juga sudah bisa menyikat giginya sendiri, dan sudah bisa diberitahu mana yang baik serta buruk untuk kesehatan giginya.

Dengan mengenalkan cara merawat gigi susu yang baik kepada anak melalui buku ilustrasi, anak-anak diharapkan menjadi tahu betapa pentingnya merawat gigi susu serta tahu bagaimana cara merawat gigi susu yang baik dan benar. Mereka diberi pengetahuan untuk merawat gigi dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak diajak turut berperan aktif dalam buku ilustrasi tersebut. Mereka bisa belajar sambil bermain sehingga edukasi diberikan dapat dicerna secara lebih mudah.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tadi, permasalahan dalam tugas akhir ini adalah buku ilustrasi seperti apakah yang bisa menanamkan kebiasaan merawat gigi yang baik pada anak?

## **1.3. Batasan Masalah**

Margaretha Maria Yosiarti, M.Pd. menyatakan bahwa berdasarkan perkembangannya, Pada usia empat hingga enam tahun anak sangat aktif

melakukan berbagai kegiatan. Mereka menyukai hal-hal baru dan senang menguji kemampuan serta keterampilan dengan melakukan segala hal secara aktif. Anak usia empat hingga enam tahun memiliki daya tangkap yang luar biasa. Mereka juga sudah mulai bisa membaca meskipun tidak terlalu banyak.

Berdasarkan faktor di atas, penulis mengenalkan cara merawat gigi susu yang baik melalui buku ilustrasi kepada anak-anak. Buku ilustrasi akan dibuat dengan gambar-gambar yang besar, warna-warna yang terang dan tulisan yang tidak banyak sehingga anak tidak kewalahan membacanya. Mereka juga sudah mulai bisa diajak untuk memelihara kesehatan giginya sendiri, misalnya dengan menyikat giginya sendiri, dan sudah bisa diberitahu mana yang baik serta buruk untuk kesehatan giginya. Anak-anak diberi pengetahuan untuk merawat gigi dengan cara yang menyenangkan dengan cara membuat anak-anak turut berperan aktif dalam buku cerita tersebut. Anak-anak bisa belajar sambil bermain sehingga edukasi yang mau diberikan dapat dicerna secara lebih mudah oleh anak-anak.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Buku ilustrasi ini dibuat dengan tujuan agar anak mengetahui cara-cara merawat gigi susu yang baik. Mereka diberi pengetahuan seputar cara merawat gigi yang baik sambil bermain. Dengan begitu, anak bisa bermain sambil belajar. Dengan mengajak anak berperan aktif, diharapkan edukasi yang mau disampaikan dalam buku ilustrasi dapat tersampaikan lebih mudah pada anak.

## **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Buku ilustrasi ini membantu anak untuk selalu menjaga kesehatan giginya. Dengan mengetahui cara-cara merawat gigi yang baik, anak dapat mencegah timbulnya masalah pada gigi mereka dan dapat menjaga kondisi gigi dengan baik. Gigi mereka akan menjadi kuat dan bersih.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Batasan Masalah
- 1.4. Tujuan Tugas Akhir
- 1.5. Manfaat Tugas Akhir
- 1.6. Sistematika Penulisan

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- 2.1. Pengertian Desain Komunikasi Visual
- 2.2. Pengertian Buku
- 2.3. Pengertian Media
- 2.4. Pengertian Ilustrasi
- 2.5. Prinsip Buku Ilustrasi
- 2.6. Warna
- 2.7. Layout
- 2.8. Tipografi
- 2.9. Bentuk
- 2.10. Buku *Pop Up*

2.11. Gigi Susu

2.12. Karakteristik Perkembangan Anak

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

3.1. Gambaran Umum Penelitian

3.2. Hasil Penelitian

3.3. Analisis Kompetitor

3.4. Eksplorasi

### **BAB IV ANALISIS**

4.1. Pemilihan Media

4.2. Konsep

4.3. Karakter

4.5. Tipografi

4.6. Warna

4.7. Bentuk Buku

4.8. *Cover*

4.9. Isi Buku

### **BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran

UMMN